



## **Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*  
17-18 Oktober 2023  
Purwokerto

---

**"Tema: 8 (Pengabdian Kepada Masyarakat)"**

### **PENINGKATAN NILAI TAMBAH INDUSTRI HILIR KOPI DI KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES**

**Sutarmin Sutarmin<sup>1</sup>, Dika Purwanto<sup>2</sup>, Kharisma Nurmeilinda<sup>3</sup>, Suliyanto  
Suliyanto<sup>4</sup>, Puspa Rahma Mesayu<sup>5</sup>, Mochamad Fadhil Niko Alriski<sup>6</sup>, dan  
Undri Rastuti<sup>7</sup>**

<sup>1</sup>Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban, Indonesia

<sup>2</sup>Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban, Indonesia

<sup>3</sup>Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas MIPA, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

<sup>6</sup>Fakultas MIPA, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

<sup>7</sup>Fakultas MIPA, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

**\*Email: undri.rastuti@unsoed.ac.id**

#### **ABSTRAK**

Desa Sindangwangi merupakan desa di Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes yang merupakan penghasil kopi robusta. Meskipun memiliki potensi besar, namun kopi di desa Sindangwangi belum memberikan kontribusi pendapatan yang tinggi bagi petani pembudidaya. Rintisan pengolahan kopi dimotori oleh Abdul Azis melalui UKM "Kopi Segara" telah memiliki alat pengupas kulit basah (pulper) dan pengupas kulit ari (huller). Kopi produksi UKM ini, meskipun sudah dijual dalam bentuk bubuk (*ground coffee*) dan dikemas secara manual dengan jumlah yang terbatas karena kemampuan produksi yang rendah. Untuk meningkatkan nilai tambah dan kapasitas penjualan tim pengabdian Universitas Jenderal Soedirman dan Universitas Peradaban telah melakukan kegiatan pengabdian kepada mitra UKM Kopi Segara meliputi kegiatan penyuluhan cara budidaya dan panen kopi yang baik, pelatihan dan workshop proses roasting dan grinding kopi serta hibah alat roasting dan grinding kopi. Kegiatan diikuti oleh pejabat desa, anggota UKM dan LPPM. Kegiatan diikuti secara antusias dan diperoleh efisiensi proses produksi sebesar 26,7 %, yaitu terjadi efisiensi biaya proses Rp 40.000/kg produk kopi. Penurunan biaya proses ini sekaligus meningkatkan daya saing dan peningkatan keuntungan UKM. Pemahaman seputar budidaya dan proses kopi para pelaku juga meningkat 25 % dari rata-rata 60 % menjadi 84% setelah adanya pelatihan dan penyuluhan. Masyarakat juga sadar dan antusias untuk meningkatkan mutu bahan baku dengan melakukan panen petik merah (kopi cherry), terbukti dengan banyaknya masyarakat yang hadir dalam kegiatan ini, yaitu total hampir 50 orang.

Kata kunci: Kopi, Industri hilir, Nilai tambah, efisiensi

#### **ABSTRACT**



## ***Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers***

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

*17-18 Oktober 2023*

*Purwokerto*

---

Sindangwangi Village is a village in Bantarkawung District, Brebes Regency which is a producer of robusta coffee. Even though it has great potential, coffee in Sindangwangi village has not contributed high income to cultivating farmers. The pioneering of coffee processing was led by Abdul Azis through the UKM "Kopi Segara" which has a wet skin peeler (pulper) and epidermis peeler (huller). Even though this UKM produces coffee, it is sold in ground coffee and is packaged manually in limited quantities due to low production capabilities. To increase added value and sales capacity, the service team at Jenderal Soedirman University and Peradaban University have carried out service activities for Segara Coffee UKM partners, including outreach activities on good coffee cultivation and harvesting methods, training and workshops on the coffee roasting and grinding process as well as grants for coffee roasting and grinding equipment. . The activity was attended by village officials, UKM members and LPPM. The activity was enthusiastically attended and the production process efficiency was obtained at 26.7%, namely a process cost efficiency of IDR 40,000/kg of coffee product. This reduction in process costs simultaneously increases competitiveness and increases SME profits. The actors' understanding of coffee cultivation and processes also increased by 25% from an average of 60% to 84% after training and counseling. The community is also aware and enthusiastic about improving the quality of raw materials by harvesting red picks (cherry coffee), as evidenced by the large number of people who attended this activity, a total of almost 50 people.

Keywords: Coffee, downstream industry, added value, efficiency

## **1. PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Salah satu komoditi unggulan perkebunan Indonesia adalah kopi. Di pasar dunia, Indonesia mengekspor kopi keempat terbesar setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia [1]. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022, produksi kopi di Indonesia mencapai 794,8 ribu ton. Jumlah ini meningkat sekitar 1,1% dibanding dari tahun sebelumnya [2]. Dari sejumlah produksi tersebut, pada tahun 2022 Indonesia telah melakukan ekspor kopi sebesar 434,19 ribu ton. Jumlah ini telah meningkat 12,92% dari tahun 2020 dengan nilai total ekspor mencapai USD1,13 miliar. Pada tahun 2022, tujuan utama ekspor kopi dari Indonesia adalah Amerika Serikat yang mencapai 55,75 ribu ton atau sebesar 12,84% dari total ekspor Indonesia, dengan nilai sebesar USD 268,04 juta. Negara tujuan ekspor kopi terbesar kedua adalah Mesir, dengan volume 37,61 ribu ton dan ketiga adalah Jerman sejumlah 36,97 ribu ton [3].

Salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang menggeliat dan meningkat pesat aktivitas agribisnis kopi adalah Kabupaten Brebes. Tahun 2015 produksi kopi Kabupaten Brebes mencapai 61,61 ton kopi beras, tahun 2016 menjadi 201,65 ton dan tahun 2017 meningkat lagi menjadi 495,6 ton. Namun pada tahun 2018 produksi kopi mengalami penurunan menjadi 391 ton dan pada tahun 2022 produksi kopi di Brebes cenderung stagnan, yaitu menjadi 393,9 ton terdiri dari kopi jenis robusta 358 ton dan arabica 35,9 ton [5]. Peningkatan dari tahun 2015 hingga tahun 2017 merupakan imbas dari perubahan pola pemeliharaan tanaman lama serta banyaknya tanaman baru yang berbuah pada tahun 2015 sehingga produktifitasnya naik. Produktifitas yang stagnan sejak 2020 hingga 2022 karena adanya Pandemi Covid 19.

Daerah pegunungan di Brebes bagian selatan yang dikenal dengan penghasil kopi robusta adalah Desa Sindangwangi, Kecamatan Bantarkawung. Kopi robusta di Sindangwangi sudah ada sejak tahun 2017. Saat itu, sejumlah kelompok masyarakat di Desa Sindangwangi melihat



## **Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

potensibanyaknya tanaman kopi liar di hutan Pegunungan Segara. Mereka lalu memproses hasil kopi itu menjadi bubuk kopi robusta. Menurut Abdul Aziz, Ketua Kelompok Tani Kopi Desa Sindangwangi Bantarkawung, kopi robusta Segara memiliki ciri khas rasa pahit yang kuat, tekstur rasa kopi yang dihasilkan dapat memberikan sensasi berbeda bagi para penikmat kopi robusta khususnya. Selanjutnya Abdul Aziz membentuk UKM dengan nama KOPI SEGARA yang mengolah kopi robusta di Desa Sindangwangi. Produk kopi robusta di Desa Sindangwangi sudah diolah sampai menjadi produk kopi bubuk dengan nama "Kopi Alam Segara".

### **B. Permasalahan Mitra**

Dalam berproses selama 5 tahun terakhir ini, UKM Kopi Segara selalu berusaha mengembangkan cara pengolahan kopi hasil hutan pegunungan Segara di desan Sindangwangi. Bermula dari cara panen biji kopi, pengupasan kulit kopi penjemuran, roasting, pembuatan bubuk kopi, pengemasan hingga pemasaran "Kopi Alam Segara". Berbekal tekad dan kemauan belajar UKM Kopi Segara terus berkembang. Cara panen kopi sudah dilakukan dengan baik, yaitu dengan memetik buah yang sudah merah, tidak semua buah diambil termasuk yang masih hijau. Selanjutnya, setelah panen kopi dikupas dari kulit luarnya. Dulu awalnya masih menggunakan cara manual yaitu ditumbuk dengan alu pada lumpang batu, demikian juga untuk pengupasan kulit aripada biji kopinya. Namun saat ini UKM Kopi Segara telah memiliki mesin pulper dan huller untuk mengupas kulit luar kopi dan kulit ari pada biji kopi.

Untuk penjemuran biji kopi, UKM Kopi Segara masih mengandalkan panas matahari dan tempat yang terbuka. Kondisi ini masih merupakan kendala dalam proses pengolahan kopi. Karena jika hari hujan sangat membutuhkan tenaga yang cukup banyak untuk mengangkut dan menjemur kembali saat hujan reda atau ada matahari. Biji kopi yang telah kering disebut dengan *green bean coffee*.

Pengolahan selanjutnya dari kopi yang sudah dijemur (*green bean coffee*) adalah proses sangrai/ roasting. Biji kopi yang sudah disangrai disebut *roasted beans*. Untuk proses sangrai ini masih dilakukan secara manual dengan kompor yang suhunya tidak bisa dikontrol, sehingga kematangan biji kopi tidak merata.

Pada perkembangannya kopi produksi desa Sindangwangi sudah dalam bentuk bubuk (*ground coffee*) yang sudah dikemas meskipun masih manual. Sayangnya karena belum punya alat *roasting* dan *grinding* untuk memproses menjadi kopi bubuk (*ground coffee*). Kopi Alam Segara Sindangwangi harus *meroasting* dan *menggrinding* ke Purwokerto atau ke Tegal. Biasanya dalam sehari kopi Alam Segara Sindangwangi dapat mengemas 100 sampai dengan 150 bungkus kopi bubuk dengan berat bersih 100 gram. Untuk masyarakat umum, kopi bubuk tersebut dijual dengan harga Rp. 20.000. Namun jika dijual ke *Reseller* harganya di banderol Rp. 15.000. Saat ini model pemasaran UKM Kopi Segara Sindangwangi masih dengan sistem *offline* dengan mengadakan agen atau bakulan dari desa sekitarnya. Kopi Alam Segara Sindangwangi belum memasarkan dengan basis *digital marketing* karena kemampuan SDM yang belum memadai.

Pemda Kabupaten Brebes menaruh perhatian yang cukup serius terhadap potensi kopi di wilayahnya. Hal ini terbukti bahwa Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Baperlitbangda) Kabupaten Brebes menggandeng tim peneliti dari Universitas Peradaban pada tahun 2018 untuk melakukan kajian mengenai kopi yang berjudul "**Potensi dan Pengembangan Agribisnis Kopi untuk Peningkatan Pendapatan Petani Kopi dan Produk**



## **Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

**Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Brebes dari Subsektor Perkebunan".** Berdasarkan kajian ini melalui metode analisis rantai nilai (*value chain analisis, VCA*) ternyata nilai tambah terbesar dalam agribisnis kopi adalah pada aktivitas *roasting* dan *grinding*.

Jika dilakukan *roasting* di daerah lain, yaitu Kabupaten Tegal biaya per kgnya sangat mahal, yaitu 50.000/kg bahkan di Purwokerto bisa Rp 100.000/kg. Harga proses ini lebih mahal dari bahan bakunya. Harga *green bean* yang semula berharga rata-rata Rp 23.000/kg jika sudah diroasting dan digrinding per 1 kg dijual Rp. 150.000 – Rp 200.000 (asumsi harga jual rata-rata Rp. 175.000). Rendemen proses *green bean* ke *ground coffee* adalah 80 %. Jika hal ini dikonversi, maka harga Rp 23.000 *green bean* setara dengan Rp.160.000. Ini berarti terjadi kenaikan nilai tambah yang sangat besar, yaitu 595,7 %. Jika nilai tambah ini bisa dinikmati oleh kelompok usaha bersama atau UKM, maka kelompok juga akan mampu menaikkan harga beli kopi *chery* dan *green beans* dari para petani setempat.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Penelitian dilaksanakan di UKM Kopi Segara Desa Sindangwangi, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes dari bulan Februari sampai September 2023. Penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu persiapan, Focus Group Discussion (FGD) tim PKM Universitas Jenderal Soedirman dengan mitra UMKM, perencanaan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan terdiri aspek teknis/produksi dan pelaksanaan aspek teknis/teknologi proses produksi.

### **B. Metode Pelaksanaan**

#### **Pihak yang terlibat**

Kegiatan PKM Peningkatan Nilai Tambah Industri Hilir Kopi di Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes melibatkan beberapa pihak, yaitu:

- a. Tim dosen Universitas Jenderal Soedirman, yaitu Dr. Undri rastuti, S.Si., M.Si. dan Prof. Dr. Sulyanto, S.E., M.M; Tim dari Universitas Peradaban, yaitu Dr. Sutarmin, S.Si., M.M..
- b. Tim mitra UKM Kopi Segara Sindangwangi (Abdul Aziz)
- c. Mahasiswa (Bunga Sita Roihanul Fajriyah, Puspa Rahma Mesayu, M. Fadhil Niko, Dika Purwanto, Eri Nanda Dewi Purwanti, Kharisma Nurmeilinda.

#### **Metode dan Tahapan PKM**

Dalam pelaksanaannya, TIM PKM Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dengan UKM Kopi Segara Sindangwangi, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- a. Persiapan  
Pada tahap persiapan diawali dengan koordinasi tim PKM Universitas Jendral Soedirman, pembagian tugas antar anggota dan melakukan survey lapangan.
- b. Focus Group Discussion (FGD) Tim PKM Universitas Jenderal Soedirman dengan Mitra UKM  
Pada tahap kedua tim PKM melakukan identifikasi dan analisis masalah yang dihadapi UKM Kopi Segara Sindangwangi, penentuan permasalahan prioritas yang akan ditangani dan penentuan pemilihan teknologi yang akan diintroduksi.



## **Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

---

### c. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan meliputi proses penentuan pengadaan alat dan bahan yang diperlukan, penentuan ahli dan sumber daya yang diperlukan (narasumber) dalam kegiatan pelatihan/penyuluhan intruksi alat berbasis teknologi dan ahli roasting kopi dan pelatihan marketing berbasis digital, penentuan pengadaan tempat serta penanggung jawab pembuatan teknologi yang diintroduksikan dan penentuan jadwal kegiatan seerta penanggung jawab kegiatan.

### d. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program PKM ini fokus utamanya untuk menyelesaikan aspek teknis / produksi melalui introduksi alat baru mesin roasting dan mesin grinding serta perluasan pasar berbasis *digital marketing*. Dalam introduksi tersebut akan dilakukan penghitungan *kapasitas existing*, pembuatan alat berteknologi di Garuda Machinery, *experimental batch*, pelatihan, pendampingan serta serah terima / hibah alat. Dengan selesainya program ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan rendahnya efisiensi dan produktifitas kerja. Lebih lanjut akan ada peningkatan kapasitas produksi dengan mutu produk yang lebih baik dan yang paling akhir adalah perluasan pasar berbasis digital marketing.

### **Partisipasi dan Kontribusi Mitra**

Sebelum pelaksanaan program, UKM Kopi Segara Sindangwangi berpartisipasi aktif untuk membantu tim PKM dengan berdiskusi secara terbuka guna memberikan masukan, informasi termasuk siap berbagi kontribusi pengadaan alat jika terjadi kekurangan dana senilai Rp. 2.000.000,00 (dua juta rupiah).

### **Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi**

Selama program berlangsung, tim pemberdayaan akan mendampingi secara intensif kegiatan ini baik aspek teknis/produksi dengan alat-alat barunya maupun aspek manajemen dan pemasaran, khususnya pemasaran digital. Selain tim datang langsung minimal 3 x ke lokasi, pendampingan juga dilakukan secara daring baik dengan Zoom maupun WhatsApp. Evaluasi program saat pendampingan dengan membandingkan pencapaian sebelum kegiatan, selama kegiatan dan setelah kegiatan.

Setelah program selesai (setelah 8 bulan), sesuai dengan rencana, mitra diharapkan memanfaatkan peralatan telah diterima dan pelatihan yang telah dilakukan secara berkelanjutan. Selama kurun waktu tersebut tim melakukan pendampingan dengan hadir ke tempat mitra pada bulan N+1 dan N+2. Efektifitas program dapat diukur melalui indikator target luaran yang telah ditetapkan. Tentunya diharapkan ada kenaikan pencapaian. Jika belum tercapai maka perlu dicari masalah penyebab kegagalan untuk mencapai target tersebut.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Analisis Kebutuhan**

Data analisis kebutuhan diperoleh melalui hasil observasi awal melalui diskusi secara mendalam dengan melihat kondisi mitra dan hasil perumusan masalah beserta solusi – solusi yang didapat. Berdasarkan observasi didapatkan beberapa kebutuhan yang perlu dipenuhi yaitu sebagai berikut: 1) peralatan penunjang roasting dan grinding; 2) bahan ajar dan model pelatihan yang tepat guna menunjang aktivitas UKM Kopi Segara. Hasil identifikasi peralatan penunjang





## **Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

UKM Kopi Segara Alam yang perlu diberikan adalah Alat Pensangrai (*Roasting Kopi*) dan Alat Penepung / Pembuat Kopi Bubuk (*Grinding Kopi*). Hal tersebut diindikasikan karena belum adanya peralatan yang memadai dan masih menggunakan peralatan dengan teknologi sederhana yang manual. Selama ini UKM Kopi Segara meroasting kopinya di Wilayah Tegal atau Purwokerto dengan harga yang relatif mahal. Sedangkan untuk mengubah hasil grinding menjadi kopi bubuk UKM Kopi Segara masih menumbuhkannya menggunakan perkakas kayu atau batu (lumpang).

### **B. Pelatihan dan Workshop**

Pelatihan dan Workshop Peningkatan Nilai Tambah Industri Hilir Kopi Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes dilaksanakan di Balai Desa Sindangwangi yang dihadiri oleh 31 orang, terdiri dari perangkat desa, tim PKM dan kelompok tani Desa Sindangwangi. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan workshop diawali dengan sambutan oleh Kepala Desa Sindangwangi Ibu Irawati Fatimah, S.Ag serta dibuka dengan pemaparan kondisi geografis Desa sindangwangi sebagai salah satu penghasil kopi robusta yang memiliki potensi tinggi terhadap pengolahan biji kopi robusta menjadi produk yang memiliki nilai tambah, salah satunya dalam meningkatkan pendapatan kelompok tani UKM Kopi Segara Alam. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan hibah atau bantuan alat *roasting* dan *grinding* kopi.



Gambar 1: Pembukaan Workshop oleh Ketua Dr. Undri Rastuti, S.Si., M. Si.

Kegiatan berlanjut dengan memberikan hibah berupa alat *roasting* dan *grinding* kepada kelompok tani kopi Desa Sindangwangi yang diwakili oleh Ketua UKM Kopi Alam Segara Bapak Abdul Aziz, sebagai salah satu perwujudan nyata Skim Pengabdian kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Dalam rangka optimalisasi peralatan hibah, dilakukan uji coba *grinding* dan *roasting* dan teknik penggunaan alat agar tidak ada kendala setelah kegiatan selesai sekaligus mengatasi ketidaktahuan cara penggunaan alat.



## Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto



Gambar 2: Penyerahan Seperangkat Alat *Roasting* dan *Grinding* Kopi



Gambar 3: Uji Coba pada Alat Hasil Hibah *Roasting* (kiri) dan *Grinding* kopi (kanan)

Dalam upaya peningkatan nilai tambah hilir kopi tersebut, untuk menunjang pengetahuan masyarakat bagaimana menjangkau pasar yang lebih luas, disinggung materi strategi digital marketing dengan menghighliht citra merk Kopi Alam Segara baik melalui media online maupun offline dengan cara memaksimalkan kemasan yang digunakan sebagai *branding* usaha.

### C. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat hasil kegiatan pelatihan dan workshop yang telah dilaksanakan oleh kelompok tani kopi Desa Sindangwangi. Kegiatan evaluasi ditinjau berdasarkan quisioner yang dibagikan melalui metode pre – test dan post – test. Berdasarkan perhitungan hasil akhir dari post – test terdapat peningkatan sebanyak 30% mengenai pemahaman masyarakat terhadap kopi dan pemanfaatannya untuk menciptakan nilai lebih pada produk berdasarkan citra merk dan kemasan sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

### KESIMPULAN

Kegiatan PKM telah berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan menghasilkan pelatihan terbimbing dan pendampingan, baik secara luring maupun daring berdasarkan time line yang sudah dibuat pada tahap perencanaan. Melalui kegiatan ini Kelompok Tani UKM Kopi Alam Segara mendapatkan hibah alat *roasting* dan *grinding* kopi untuk menciptakan kemandirian dan mengurangi cost sehingga lebih efisien dalam penggunaan dana. Selain itu, pengetahuan dan wawasan mengenai strategi pemasaran yang dapat dilakukan guna meningkatkan nilai



## **Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

tambah hilir produk kopi juga meningkat, dibuktikan dengan adanya nilai peningkatan sebesar 30% pada kuisioner yang dibagikan kepada peserta pelatihan dan workshop.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pendidikan Tinggi melalui dana Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, dengan No Kontrak: 31.4/UN23.35.5/PM.01/VII/2023.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Jurnal**

Hariance, R., Febriamansyah, R., & Tanjung, F. (2015). Agribisnis Perkebunan Rakyat Kopi Robusta di Kabupaten Solok. *Jurnal AGRISEP*, 14(1), 11-25.

Tanjung, P. I., (2017). *kontribusi sub sektor perkebunan terhadap perekonomian daerah: studi kasus di provinsi jawa timur*. Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Negeri Syarif hidayatulloh.

Sutarmin, Ivan A.N., Siti B.U., Purwanto, Undri R., Peningkatan Kapasitas Produksi Roasted Coffee Dan Kualitas Green Beans Coffee Di Kabupaten Brebes (Suatu Agenda Kegiatan), *Jurnal Proceeding FEB UNSOED Vol 9, No 1 (2019)* <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/1406>

Sutarmin, Purwanto, Siti B.U., Suhermanto, Ivan A.N., Undri R., Continuous Improvement of Total Quality Management in Arabica Coffee Quality Improvement and Control in Brebes Regency, *Jurnal Proceeding FEB UNSOED Vol 11, No 1 (2021)*, <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/2786>

Undri R., Purwati, Purwanto, Ary Y., Sutarmin, Peningkatan Kualitas Dan Kapasitas Green Bean Melalui Penggunaan Teknologi Tepat Guna Pengupas Kopi Cherry, *Prosiding Seminar Nasional 2023, Vol 12, 2023*, <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/2561/1826>

Undri R., Hartiwi D., Ary Y., Sutarmin, Pengembangan Inovasi Primer Kopi Robusta Di Rumah Kopi Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, *Prosiding Seminar Nasional 2022, Vol.11 (2022): 436-444*, <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/1926>

Sutarmin, Undri R., Ary Y., Suliyanto, Dadang P.J., Increasing the Additional Value of Coffee Cultivation Results in Brebes Regency with a Value Chain Analysis Approach, *GENERAL MANAGEMENT, Vol 23 No 188 (2022, Hal: 92-98, ISSN: 1582-2559*,  
Penerbit : Quality - Access to Success, DOI: <https://doi.org/10.47750/QAS/23.188.13>





## **Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*  
17-18 Oktober 2023  
Purwokerto

---

<https://web.s.ebscohost.com/abstract?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=15822559&AN=157377741&h=AI5piIPgcd9L8JNNP8USvelsIVuiJX03luFY4aMYCP4UkAmhKhhai83Q5tNCp0cs%2fsTcWxePr9COyXBceREqxg%3d%3d&crl=c&resultNs=AdminWebAuth&resultLocal=ErrCrlnotAuth&crlhashurl=login.aspx%3fdirect%3dtrue%26profile%3dehost%26scope%3dsite%26authtype%3dcrawler%26jrnl%3d15822559%26AN%3d157377741>

Sutarmin, Sugeng R., Purwanto, Undri R., Inovasi Primer Untuk Meningkatkan Produktifitas Dan Mutu Produk Kopi Di Desa Capar Kecamatan Salem, ): Prosiding Seminar Nasional 2022, Vol 11 (2022): 17-22.

### **Buku**

Pakpahan, A. (2004). *Petani menggugat*. Max Havelaar Indonesia Foundation.

Rahardjo, P. (2012). Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. *Penebar Swadaya. Jakarta*.  
Rahardjo, P. (2012). Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. *Penebar Swadaya. Jakarta*.

Sutriyono. (2009). Strategi Peningkatan Daya Saing Agribisnis Kopi Robusta dengan Model Daya Saing Tree Five. Pusat Analisis Sosial Ekonomi Kebijakan Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.